

Penerapan Disiplin Oleh Lembaga Kursus Menjahit Pondok Busana Modiste Menurut Warga Belajar

Mella Sri Rahayu Nursrilfa
Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
FIP Universitas Negeri Padang
Email : srihayumella@rocketmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena keberhasilan kursus menjahit Pondok Busana Modiste dalam Penerapan Disiplin warga belajar. Tujuan penelitian ini adalah (1) gambaran penerapan disiplin waktu oleh lembaga dalam pelaksanaan kursus menjahit menurut warga belajar, (2) gambaran penerapan disiplin belajar oleh lembaga dalam pelaksanaan kursus menjahit menurut warga belajar dan (3) gambaran penerapan disiplin melalui tata tertib oleh lembaga dalam pelaksanaan kursus menjahit menurut warga belajar. Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini berjumlah 30 orang dan semua dijadikan responden. Sedangkan teknik analisis data menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan disiplin waktu yang dilakukan sudah sangat baik, penerapan disiplin belajar yang dilakukan sangat baik, dan penerapan tata tertib yang dilakukan sangat baik.

Kata kunci : disiplin, lembaga, kursus menjahit, warga belajar

This research is motivated because of the success of Fashion couturier sewing cottage in Implementing Discipline learners. The purpose of this study is (1) an overview of discipline in the execution time by agencies Clothing couturier sewing, (2) description of the application of disciplinary learning by institutions in the implementation of Fashion couturier sewing and (3) description of the application of discipline through the order by the agency in the implementation of Fashion couturier sewing. This type of research is descriptive quantitative. The study population consists of 30 people and all as respondents. While the techniques of data analysis using the percentage formula. The results showed that the time discipline was very well done, the application of the discipline of learning is done very well, and discipline through rules that do very well.

Keyword : discipline, organization, sewing, residents learn

Pendahuluan

Pembangunan membutuhkan beberapa faktor pendukung yang saling terkait satu sama lainnya, ilmu pengetahuan, sumber daya manusia dan kebersamaan. Keberhasilan suatu pembangunan manusia yang menguasai pengetahuan dan teknologi mempunyai pandangan hidup yang positif terhadap alam sebagai tempat belajar manusia. Diantara

faktor-faktor tersebut, sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor yang paling menentukan karena manusia dapat mengendalikan faktor lain. Keberhasilan suatu pembangunan membutuhkan manusia yang menguasai pengetahuan dan teknologi, mempunyai pandangan hidup yang positif terhadap alam sebagai tempat belajar manusia.

Sehubungan dengan hal ini pemerintah telah melakukan segala upaya dalam bidang pendidikan yaitu dengan mengatur Pelaksanaan Sistem Pendidikan Nasional. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003, bahwa “pelaksanaan pendidikan nasional di Indonesia diselenggarakan dengan tiga jalur, yaitu jalur pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal”.

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara tidak terstruktur dan tidak berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Dalam UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 diterangkan bahwa program-program dari pendidikan nonformal adalah kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Jalur pendidikan nonformal dan informal adalah pendidikan luar sekolah yang pendidikan luar sekolah di laksanakan melalui kegiatan pembelajaran yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang di selenggarakan diluar sistem persekolahan yang mana tujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia yang berbentuk pendidikan dan latihan keterampilan untuk warga masyarakat dan pendidikan yang diberikan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan luar sekolah maka dapat dilaksanakan dalam bentuk yang melembaga maupun tidak. Bentuk yang melembaga sesuai dengan satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis, dan yang tidak melembaga adalah pendidikan dalam keluarga dan pendidikan dengan teman dalam pergaulan.

Seperti yang telah dijelaskan diatas maka salah satu bentuk pendidikan luar sekolah yang melembaga adalah kursus yang dibina oleh departemen pendidikan nasional dan perorangan. Lembaga kursus merupakan wujud nyata dari lembaga PLS yang diselenggarakan dan dikelola oleh masyarakat. Lembaga kursus bertujuan untuk memberikan latihan dan keterampilan kepada warga masyarakat (warga belajar). Melalui pendidikan keterampilan ini masyarakat dapat mengembangkan diri, memiliki keahlian atau keterampilan yang bisa berfungsi untuk kehidupannya. Sehingga keberadaan lembaga kursus dalam kehidupan masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kehadiran lembaga kursus ditengah-tengah kalangan masyarakat didasarkan atas keadaan warga belajar, karena tidak semua orang mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar pada pendidikan formal. Seperti kondisi ekonomi keluarga yang rendah dan usia warga belajar yang tidak sesuai dengan batas usia yang ditentukan pada pendidikan formal. Sebagai contoh keterampilan komputer, menjahit dan keterampilan berbahasa. Pada hal keterampilan tersebut sangat dibutuhkan oleh peserta didik agar menjadi orang yang siap dipakai pada lapangan kerja.

Penerapan disiplin merupakan suatu hal yang sangat penting dimiliki oleh setiap warga belajar dalam kursus karena disiplin merupakan modal dasar bagi warga belajar

untuk melaksanakan kursus yang baik sesuai dengan peraturan, tata tertib dan norma-norma yang berlaku. Sehubungan dengan pengertian disiplin Ravianto (1985:56) berpendapat bahwa disiplin merupakan sebagai kesadaran diri untuk mentaati nilai, norma dan aturan yang berlaku dalam lingkungan disiplin dapat berfungsi untuk mencegah terjadinya pelanggaran terhadap seseorang dapat dihindarkan. Disiplin juga merupakan keadaan yang tertib. Semua yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk dan patuh terhadap peraturan.

Disiplin berperan penting dalam pencapaian keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Begitu pula disiplin belajar sangat diperlukan bagi seorang warga belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan selama proses belajar. Oleh karena itu disiplin belajar akan membawa dampak positif bagi warga belajar yang mampu menjalankannya.

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti telah melakukan wawancara dengan Ibuk Manidar/yang jabatannya sebagai pengelola administrasi pada 12 Januari 2012 di lembaga kursus Pondok Busana Modiste Kota Padang. Status lembaga ini merupakan lembaga perorangan yang dikelola oleh tiga orang yaitu Manidar yang berprofesi sebagai instruktur dan sekaligus pemimpin lembaga kursus ini, Ayu dan Putri yang berprofesi sebagai *instruktur*/pengelola keuangan dan administrasi.

Disiplin dalam kursus menjahit ini sangat baik terlihat dari segi waktu yang mana warga belajar datang tepat waktu pada proses pembelajaran berlangsung. Pada kursus menjahit ini waktu pembelajarannya diselenggarakan tiga kali dalam seminggu yang mana hari pembelajarannya dilaksanakan pada hari senin, rabu dan sabtu. Di data terdapat jumlah warga belajar di kursus menjahit yang aktif sebanyak 30 orang yang aktif belajar, warga belajar yang terdapat di dalam kursus menjahit modiste adalah remaja dan ibu rumah tangga yang ingin mendapatkan keterampilan agar mempunyai penghasilan sendiri setelah

mengikuti kursus menjahit sendiri. “Dalam menerima proses pembelajaran materi /ilmu yang yang disampaikan oleh instruktur tidak hanya asal-asalan yang kami terima akan tetapi kami dapat mengerti dan memahami materi yang diberikan baik dan dalam proses pembelajaran instruktur juga memiliki banyak macam variasi model belajar kemudian instruktornya juga dalam memberikan materi dengan semangat yang tinggi sehingga menjadikan kami ikut berpartisipasi yang tinggi pula dalam mengikuti proses pembelajaran”(hasil wawancara dengan warga belajar Yeni yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga pada bulan januari 2012).

Partisipasi warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran cukup baik dilihat dari setiap tugas yang diberikan instruktur dapat dikerjakan sampai selesai oleh semua warga belajar baik tugas yang bersifat praktek, kemudian menurut instruktur dalam pembelajaran warga belajar saling membantu, saling membantu diartikan disini adalah dalam konsep sedang melakukan proses pembelajaran yang mana warga belajar membantu temanya yang lain atau mengajarkan bagi warga belajar yang belum memahami materi atau yang bersifat praktek seperti hal menggunting dan mempola tersebut pembelajarannya dan juga materi tidak akan dilanjutkan jika semua warga belajar masih banyak yang belum memahami materi yang sedang dipelajari. Menurut informasi dari pengelola keuangan kursus menjahit ini dilihat dari latar belakang warga yang sangat bervariasi mulai dari remaja dan ibu rumah tangga yang memungkinkan tidak akan terciptanya proses pembelajaran yang intensif dengan banyaknya tugas-tugas lain selain ditempat kursus akan tetapi mereka bisa menyanggupinya (Hasil wawancara dengan ayu /instruktur kursus pada bulan Januari 2012)

Berdasarkan fenomena tersebut dapat dilihat pentingnya sebuah lembaga kursus, serta keberadaan yang cukup baik disambut oleh masyarakat membuat peneliti tertarik

untuk melakukan sebuah penelitian yang mengetengahkan permasalahan untuk melihat sejauh mana keberhasilan lembaga kursus. Oleh karena itu, peneliti akan mengangkat sebuah penelitian dengan judul Peneliti “Penerapan Disiplin Oleh Lembaga Kursus Menjahit Pondok Busana Menurut Warga Belajar Modiste Kota Padang”.

Rumusan Masalah penelitian adalah Bagaimanakah Penerapan Disiplin oleh Lembaga Kursus Menjahit Pondok Busana Modiste Menurut Warga Belajar Kota Padang. Tujuan yang ingin dicapai adalah gambaran penerapan disiplin waktu oleh lembaga dalam pelaksanaan kursus menjahit Pondok Busana Modiste menurut warga belajar Kota Padang. gambaran penerapan disiplin belajar oleh lembaga dalam pelaksanaan kursus menjahit Pondok Busana Modiste menurut warga belajar Kota Padang, gambaran penerapan disiplin melalui tata tertib oleh lembaga dalam pelaksanaan kursus menjahit Pondok Busana Modiste menurut warga belajar Kota Padang. Dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka dalam pelaksanaan kursus menjahit pondok busana modiste perlu di lakukan agar terwujudnya keberhasilan dalam penerapan disiplin warga belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Istilah disiplin berasal asal dari bahasa latin “*disciplina*” yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan istilah bahasa inggrisnya yaitu ‘*discipline*’ yang berarti 1) Tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, 2) latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral; 3) Hukuman yang di berikan untuk melatih atau memperbaiki; 4) Kumpulan

atau sistem-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku (Mac Milan dalam Tu'u Tulus, 2004: 20).

Menurut Soegeng Prijodarminto (1994: 23) mengemukakan “Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Sedangkan perilaku itu tercipta melalui proses binaan (keluarga, pendidikan dan pengalaman). Disiplin memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama bagi warga belajar. Disiplin akan memudahkan warga belajar secara terarah dan teratur.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan faktor positif dalam hidup untuk mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri (pengawasan dari dalam diri) dalam rangka pembentukan karakter. Dimana dalam penerapan disiplin ini juga diperlukan suatu ganjaran atau hukuman agar suatu penegakkan disiplin tersebut dapat berjalan dengan maksimal, adapun pelaksanaan hukuman yang diberikan tentunya hukuman yang mendidik.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yang menggambarkan tentang suatu keadaan sesuai dengan apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Hal itu sesuai dengan pendapat Arikunto (1990:310), bahwa “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada yaitu gejala apa adanya pada saat penelitian”.

Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang warga belajar yang terdaftar pada tahun 2012 sampai sekarang dan semua dijadikan responden yang mengikuti pelaksanaan kursus menjahit Pondok Busana Modiste Kota Padang

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah koesioner (angket). Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengumpulkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden (Irawan, 1995: 65). Menurut Arikunto (1993: 124), angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket yang digunakan bersifat langsung dan tertutup yaitu daftar pertanyaan yang diserahkan langsung pada responden dan responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia. Angket digunakan sebagai teknik utama dalam penelitian ini untuk mengungkap data mengenai penerapan disiplin warga belajar kursus menjahit pondok busana modiste.

Teknik analisa data tergantung pada sifat, bentuk atau jenis penelitian dan secara khusus tergantung pada tujuan penelitian. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, maka teknik analisa data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif dengan perhitungan persentase

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan Penerapan Disiplin oleh lembaga Kursus Menjahit Pondok Busana Modiste menurut warga belajar Kota Padang.

Hasil Penelitian

Gambaran penerapan disiplin waktu oleh lembaga dalam pelaksanaan kursus menjahit Pondok Busana Modiste menurut warga belajar

Data tentang penerapan disiplin waktu oleh lembaga di kursus menjahit Pondok Busana Modiste Kota Padang dengan sub variable disiplin waktu warga belajar terdiri dari 30 warga belajar sebagai responden dan 6 item pertanyaan. Data dikelompokkan masing-masing berdasarkan skor, dan dihitung persentasenya, maka dapat dibuat rangkuman

distribusi frekuensi penerapan disiplin warga belajar oleh lembaga di kursus menjahit Pondok Busana Modiste menurut warga belajar dengan sub variable disiplin waktu warga belajar di kursus menjahit.

Dijelaskan 92% sudah melaksanakan disiplin waktu dengan baik, Sedangkan 8% belum menerapkan disiplin waktu dengan baik. Dengan demikian sebagian besar dari lembaga sudah menerapkan disiplin waktu dengan baik. Data pada tabel 2 menyatakan bahwa rata-rata jawaban responden dalam hal disiplin waktu, 48% menyatakan selalu, 44% menyatakan sering dan 8% menyatakan jarang. Dilihat secara rinci aspek jawaban responden di atas, 48% menyatakan selalu tertinggi ada pada tepat waktu dalam menyelesaikan tugas yang di berikan instruktur. Hal ini berarti disiplin waktu oleh lembaga kursus menjahit Pondok Busana Modiste menurut warga belajar telah terlaksana sebagaimana yang diharapkan.

Gambaran penerapan disiplin belajar oleh lembaga dalam pelaksanaan kursus menjahit Pondok Busana Modiste menurut warga belajar

Data tentang penerapan disiplin belajar oleh lembaga di kursus menjahit Pondok Busana Modiste menurut warga belajar Kota Padang dengan sub variable disiplin belajar terdiri dari 30 warga belajar sebagai responden dan 13 item pertanyaan. Data dikelompokkan masing-masing berdasarkan skor, dan dihitung persentasenya, maka dapat dibuat rangkuman distribusi frekuensi penerapan disiplin belajar oleh lembaga di kursus menjahit Pondok Busana Modiste menurut warga belajar dengan sub variable disiplin belajar warga belajar di kursus menjahit.

Di jelaskan 90% lembaga sudah menerapkan disiplin belajar dengan baik. Sedangkan 10% belum menerapkan disiplin belajar dengan baik. Dengan demikian sebagian besar dari lembaga sudah menerapkan disiplin belajar dengan baik.

Data menyatakan bahwa rata-rata jawaban responden dalam hal disiplin belajar, 45% menyatakan selalu, 44% menyatakan sering dan 10% menyatakan jarang. Dilihat secara rinci aspek jawaban responden di atas, 45% menyatakan selalu ada pada lembaga dan instruktur memantau warga belajar dalam belajar setiap hari. Hal ini berarti disiplin belajar kursus menjahit Pondok Busana Modiste menurut warga belajar telah terlaksana sebagaimana yang diharapkan.

Gambaran penerapan disiplin melalui tata tertib dalam pelaksanaan kursus menjahit Pondok Busana Modiste menurut warga belajar

Data tentang penerapan disiplin melalui tata tertib oleh lembaga di kursus menjahit Pondok Busana Modiste Kota Padang dengan sub variable tata tertib warga belajar terdiri dari 30 warga belajar sebagai responden dan 6 item pertanyaan. Data dikelompokkan masing-masing berdasarkan skor, dan dihitung persentasenya, maka dapat dibuat rangkuman distribusi frekuensi penerapan disiplin melalui oleh lembaga di kursus menjahit Pondok Busana Modiste menurut warga belajar dengan sub variable tata tertib warga belajar di kursus menjahit

Di jelaskan bahwa rata-rata jawaban responden dalam hal peraturan, 47% menyatakan selalu, 45% menyatakan sering dan 8% menyatakan jarang. Dilihat secara rinci aspek aspek jawaban responden di atas, 47% menyatakan selalu ada pada aspek warga belajar memiliki sikap patuh terhadap tata tertib yang ada di kursus dan tidak melakukan kegiatan semena-mena terhadap lingkungan kursus. Hal ini berarti disiplin kursus menjahit pondok busana modiste menurut warga belajar Kota Padang telah terlaksana sebagaimana yang diharapkan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Penerapan disiplin oleh lembaga di Kursus Menjahit Pondok Busana Modiste menurut warga belajar Kota Padang melalui disiplin waktu, disiplin belajar, dan tata tertib sudah dikategorikan baik. Namun masih perlu peningkatan

baik dari disiplin waktu, disiplin belajar, dan tata tertib agar kedisiplinan dikursus menjadi lebih baik.

Pembahasan

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian tentang Penerapan Disiplin oleh lembaga Kursus Menjahit Pondok Busana Modiste menurut warga belajar Kota Padang yang telah di deskripsikan pada bagian sebelumnya. Berikut ini akan dibahas satu persatu.

Gambaran penerapan disiplin waktu oleh lembaga dalam pelaksanaan kursus menjahit Pondok Busana Modiste menurut warga belajar

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengolahan data yang terlihat dari rekapitulasi persentase diatas maka dijelaskan bahwa sebagian terdapat temuan bahwa penerapan disiplin yang ada di kursus menjahit Pondok Busana Modiste menurut warga belajar Kota Padang telah memiliki kategori baik sebagian besar warga belajar menyatakan menyelesaikan tugas tepat waktu dan melaksanakan peraturan terutama yang berkaitan dengan disiplin waktu. Sebagaimana yang dijelaskan Nitisemito (1982:99) mengemukakan “Disiplin adalah suatu sikap tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan dari organisasi baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis”.

Waktu adalah sumber daya yang paling berharga yang tak mungkin teergantikan serta tak mungkin disimpan tanpa digunakan (Muhammad abdul jawwad, 2004:183). Sedangkan menurut Toto Asmara (2002:142) waktu merupakan asset yang paling berharga bagi hidup saya. Itulah sebabnya saya selalu membuat perencanaan dalam setiap tindakan saya. Tidak ada waktu luang kecuali diisi dengan hal yang bermanfaat.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa disiplin waktu dalam penelitian ini adalah waktu yang digunakan oleh warga belajar dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk melakukan hal-hal yang berguna dan menunjang dalam proses pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa warga belajar di Kursus Menjahit Pondok Busana Modiste menurut warga belajar Kota Padang telah melaksanakan disiplin waktu sesuai aturan yang berlaku.

Gambaran penerapan disiplin belajar oleh lembaga dalam pelaksanaan kursus menjahit Pondok Busana Modiste menurut warga belajar

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengolahan data yang terlihat dari rekapitulasi persentase diatas maka dijelaskan bahwa sebagian terdapat temuan bahwa penerapan disiplin yang ada di Kursus Menjahit Pondok Busana Modiste menurut warga belajar Kota Padang telah memiliki kategori baik sebagian besar warga belajar menyatakan lembaga dan instruktur sering memberikan arahan kepada warga belajar apabila warga belajar memiliki kendala dalam belajar.

Menurut Syamsu Yusuf (2001:23) Disiplin adalah “Suatu sikap dan tingkah laku yang menunjukkan ketaatan warga belajar terhadap peraturan yang ditetapkan. Yang mana disiplin tersebut terdiri dari unsur-unsur peraturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi yang diberlakukan untuk warga belajar”. Arti disiplin bila dilihat dari segi bahasanya adalah latihan ingatan dan watak untuk menciptakan pengawasan (kontrol diri), atau kebiasaan mematuhi ketentuan dan perintah.

Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain (Sudjana, 1990:45). Jadi

disiplin belajar adalah Suatu sikap dan tingkah laku yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan anak terhadap peraturan yang ditetapkan untuk sebuah proses perubahan, baik dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas maupun sikap dan tingkahlaku.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan disiplin yang baik akan membuat warga belajar terbiasa dengan kehidupan yang memiliki aturan, bertanggung jawab, memiliki disiplin belajar. Sehingga timbul motivasi Instrinsik dan kesadaran sendiri untuk belajar.

Gambaran penerapan disiplin melalui tata tertib oleh lembaga dalam pelaksanaan kursus menjahit Pondok Busana Modiste menurut warga belajar

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengolahan data yang terlihat dari rekapitulasi persentase diatas maka dijelaskan bahwa sebagian terdapat temuan bahwa penerapan disiplin yang ada di Kursus Menjahit Pondok Busana Modiste menurut warga belajar Kota Padang telah memiliki kategori baik sebagian besar warga belajar menyatakan bersikap patuh terhadap tata tertib yang ada di kursus melaksanakan peraturan terutama yang berkaitan dengan tata tertib.

Disiplin merupakan suatu cara yang digunakan oleh instruktur untuk mendidik dan membentuk perilaku warga belajar menjadi orang yang berguna dan berprestasi, berpartisipasi dalam bidang pembelajaran. Ini dapat dilihat dari pengertian pengertian disiplin menurut Maman dan Rachman dalam Tu'u (2004: 32) yaitu sebagai "upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya".

Konseptual disiplin atau ciri utama dari disiplin ini adalah adanya keteraturan, ketertiban Prijodarminto (1994:3) Yang dimaksud dengan keteraturan disini adalah suatu

gambaran kehidupan keluarga yang bergairah, tertib, teratur, sehat dan kuat. Biasanya diikuti dengan kehidupan yang rukun dan bahagia pula. Di dalam penelitian ini alat pendidikan yang digunakan preventif dan repretif. Disiplin sebagai pembentukan sikap bertujuan untuk memperbaiki dan mendidik warga belajar yang melakukan pelanggaran disiplin.

Sanksi itu diharapkan mempunyai nilai pendidikan artinya warga belajar menyadari bahwa perbuatan yang salah akan membawa sesuatu tidak menyenangkan dan harus ditanggung olehnya. Warga belajar lain pun takut melakukan pelanggaran, karena kursus pun akan menerapkan sanksi disiplin secara konsisten.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut bahwa penerapan disiplin melalui tata tertib merupakan jalan bagi warga belajar untuk sukses dimasa yang mendatang atau di dalam masyarakat nantinya. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang. Metode memberikan ganjaran atau hadiah telah lama di pergunakan dalam dunia Pendidikan. Adapun tujuan dari penerapan pemberian ganjaran disini adalah untuk membentuk karakter warga belajar yang mandiri, sehingga nantinya warga belajar dapat menyelesaikan tugas yang diberikan instruktur.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan tentang Penerapan Disiplin oleh lembaga Kursus Menjahit Pondok Busana Modiste menurut warga belajar Kota Padang yang telah dijabarkan pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa :

Penerapan disiplin waktu oleh lembaga dalam pelaksanaan kursus menjahit Pondok Busana Modiste menurut warga belajar Kota Padang yang disusun secara rapi dan tepat penggunaan, sasaran dan juga berdasarkan atas tujuan program yang ingin dicapai sangat

mempengaruhi sebuah program tersebut bisa dikategorikan baik. Dalam penelitian ini penerapan disiplin waktu yang dilakukan oleh Lembaga kursus menjahit Pondok Busana Modiste menurut warga belajar Kota Padang sudah sangat baik sudah dan berjalan sebagaimana mestinya penerapan disiplin pada lembaga kursus menjahit.

Penerapan disiplin belajar oleh lembaga dalam pelaksanaan kursus menjahit Pondok Busana Modiste menurut warga belajar Kota Padang berjalan pada aspek yang tepat dan terarah kepada tujuan awal akan mendatangkan keefektifan program yang baik. Dalam penelitian ini penerapan disiplin yang dilakukan oleh lembaga kursus dilakukan sudah sangat baik Penerapan disiplin melalui tata tertib oleh lembaga dalam pelaksanaan kursus menjahit Pondok Busana Modiste menurut warga belajar Kota Padang sudah baik. Hal ini terlihat dari persentase baik menunjukkan bahwa tata tertib di dalam kursus menjahit sudah berjalan sangat baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

Kepada lembaga dan instruktur kiranya dapat memberikan penerapan disiplin kepada warga belajar yang dibinanya agar dapat berjalan baik ke depannya, dalam hal ini mencakup melalui disiplin waktu, disiplin belajar dan disiplin melalui tata tertib. Lembaga dan instruktur dapat mempertahankan dan meningkatkan penerapan disiplin dengan baik dan teratur agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai lebih maksimal. Diharapkan pada penelitian yang lain agar dapat melihat beberapa faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rinneka Cipta
- Prijodarminto, Soegeng. 1994. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Abadi
- Ravioanto. 1985. *Manajemen Penerangan Pokok-Pokok Pemikiran dan Penerapannya*. Jakarta: Bima Aksara
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung : Alfabeta
- Sudjana H D (1991), *Pendidikan Luar Sekolah Wawasan Sejarah Perkembangan Falsafah Dan Teori Pendukung Azas*. Bandung: Nusantara Press
- Sudjana.2004. *Pendidikan Non Formal*. Bandung: Falah Production
- Tu'u,Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional